**PERBEDAAN KECEMASAN MAHASISWA REGULER DAN PARALEL YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

Jerri Rudianto1, Nurul Khasanah2, Safitri M3.

Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9 Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

[jerrirudianto@gmail.com](mailto:jerrirudianto@gmail.com)

***Abstract***

*Final-level students have an obligation to complete the final assignment in the form of an essay, as one of the requirements of graduation and obtaining a bachelor's degree. One of the psychological impacts of students who compile thesis during the covid-19 pandemic is anxiety. Anxiety experienced in students can be seen from the worry and emotionality that arises when working on the thesis. According to Ghufron and Rini (2017) anxiety is an unpleasant subjective experience of worry or tension in the form of feelings of anxiety, tension, and emotions experienced by a person.* ***Purporse:*** *This study aims to find out the differences in the anxiety of regular and parallel students who are working on thesis during the covid-19 pandemic at Esa Unggul University.* ***Methods:*** *This research design used descriptive quantitative method, non-probability sampling techniques with accidental sampling method with 100 samples. Emergency gauge with α = 0.947 and 38 valid aitems.* ***Results:*** *The results of different tests found that there was no significant difference between the anxiety of regular and parallel students who worked on the thesis during the pandemic at Esa Unggul University (sig p 0.78). Regular students had lower level of anxiety (52%) while parallel students had higher level of anxiety (62%). The highest dominant aspect of regular and parallel students is an aspect of worry/concern. The dominant aspect of regular students with high anxiety was of worry/concern whereas in parallel student with high anxiety the dominant aspects was of emotionality.*

***Keywords****: Anxiety, Covid-19 pandemic, Students*

**Abstrak**

Mahasiswa tingkat akhir memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi, sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana. Salah satu dampak psikologis mahasiswa yang menyusun skripsi pada masa pandemi covid-19 adalah kecemasan. Kecemasan yang dialami pada mahasiswa dapat dilihat dari kekhawatiran dan emosionalitas yang muncul ketika mengerjakan skripsi. Menurut Ghufron dan Rini (2017) kecemasan adalah pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami seseorang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan mahasiswa reguler dan paralel yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 di Universitas Esa Unggul. **Metode:** Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling* sebanyak 100 orang sampel. Alat ukur kecemasan dengan α = 0,947 dan 38 aitem yang valid. **Hasil:**Hasil uji beda mendapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kecemasan mahasiswa reguler dan paralel yang mengerjakan skripsi pada masa pandemi di Universitas Esa Unggul (*sig p* 0,078). Mahasiswa reguler lebih banyak memilki kecemasan kategori rendah (52%) dan mahasiswa paralel lebih banyak memilki kecemasan kategori tinggi (62%). Aspek dominan mahasiswa reguler dan paralel adalah aspek kekhawatiran. Aspek dominan mahasiswa reguler dengan kecemasan kategori tinggi adalah aspek kekhawatiran sedangkan pada mahasiswa paralel dengan kecemasan kategori tinggi paling banyak aspek emosionalitas.

Kata kunci: Kecemasan, Pandemi Covid-19, Mahasiswa

**Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 yang muncul sejak awal Maret 2020 di Indonesia berdampak besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk menekan angka penyebaran virus covid-19 pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yaitu peraturan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 agar bisa segera dilaksanakan di berbagai daerah. Aturan PSBB tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa PSBB paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus *Disease* 2019 (Covid-19), 2020). Penerapan PSBB ini bukan tanpa masalah, masyarakat Indonesia yang terkena imbas dari peraturan tersebut misalnya PHK, daya beli masyarakat menurun, lapangan pekerjaan berkurang, sekolah tanpa tatap muka, dan sebagainya. Terkait terjadinya lonjakan kasus covid-19 pada akhir Juni 2021, Kementrian Dalam Negeri mengeluarkan instruksi untuk dilakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk kembali menekan angka penyebaran covid-19. Pada instruksi tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sekolah, Perguruan Tinggi, Akademi, Tempat Pendidikan/Pelatihan dilakukan secara daring/*online*) (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, 2021).

Salah satu yang terkena dampak pandemi covid-19 ini adalah sektor pendidikan di antaranya mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi. Sistem pembelajaran yang berubah menjadi daring dan tidak adanya tatap muka membuat peserta didik harus beradaptasi dengan situasi yang baru. Tidak hanya siswa sekolah saja, mahasiswa atau peserta didik perguruan tinggi pun harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Hal ini berdampak sekali bagi mahasiswa tingkat akhir yang mana harus menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) skripsi merupakan suatu karya untuk menghasilkan ilmu pengetahuan atau sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dikerjakan menurut aturan dan tata cara tertentu. Mahasiswa mengerjakan skripsi untuk menyelesaikan tugas akhirnya serta sebagai persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam mengerjakan tugas akhir di masa pandami covid-19 ini mahasiswa akan menemukan beberapa hambatan yang dialami mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi biasanya terdapat pada saat bimbingan, pengumpulan data, penyebaran kuesioner, dan pengumpulan sumber atau referensi. Hambatan tersebut terjadi karena adanya pembatasan yang dilakukan di beberapa daerah, misalnya penutupan tempat-tempat umum, pembatasan keluar masuk suatu daerah. Sehingga pengambilan data yang biasanya melalui penyebaran kuesioner di tempat umum akan terhambat, ataupun bimbingan yang biasanya dilakukan secara tatap muka dengan dosen pembimbing langsung kini harus melalui *email* atau daring. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Widigda dan Setyaningrum (2018) yang memaparkan bahwa mahasiswa mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas akhir di antaranya sulitnya mencari sumber-sumber bacaan (literatur), sulit mendapatkan referensi, dan dosen pembimbing yang sulit untuk ditemui. Hal tersebut membuat mahasiswa harus beradaptasi dengan kondisi pandemi seperti ini atau yang sering disebut *new normal* (tatanan baru untuk beradaptasi dengan Covid-19).

Pengerjaan tugas akhir ini dilakukan oleh mahasiswa reguler maupun paralel. Mahasiswa reguler adalah mahasiswa yang mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Negeri yang diikuti oleh peserta didik secara penuh waktu pada program studi yang telah memperoleh izin penyelenggaraan dari pemerintah. Sedangkan mahasiswa non-reguler adalah program pendidikan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Negeri yang diikuti oleh peserta didik secara paruh waktu pada program studi yang telah memperoleh ijin penyelenggaraan dari pemerintah, yang termasuk dalam non reguler adalah kelas karyawan yang diselenggarakan di luar jam kerja kantor/kelas sore, atau program ekstensi yang mengalihkan jalur D3 ke S1, dsb (Fitri, 2014). Pada saat sebelum pandemi covid-19 mahasiswa reguler berkuliah secara tatap muka tiap sesinya. Berbeda dengan mahasiswa paralel yang jadwal perkuliahannya terbagi menjadi dua metode tatap muka dan secara daring. Sehingga mahasiswa reguler dan paralel mengalami penyesuaian yang berbeda ketika harus menghadapi perkuliahan di masa pandemi covid-19. Mahasiswa paralel yang sudah terbiasa mengikuti perkuliahan secara daring, dan mahasiswa reguler mengalami perubahan yang signifikan dimana awalnya tatap muka dan kini sepenuhnya dilakukan secara daring. Di sisi lain pada mahasiswa paralel terdapat tantangan tersendiri karena harus membagi waktu antara tugas perkuliahan, tugas pekerjaan, tugas rumah tangga, serta ancaman PHK dari tempat pekerjaan. Selama pandemi covid-19 Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziah mencatat 17,8% perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selama pandemi covid-19, selain itu, 25,6 persen perusahaan merumahkan pekerjanya, dan 10 persen perusahaan melakukan keduanya (Santia, 2021).

Beberapa penyesuaian yang harus dilakukan oleh mahasiswa pada masa new normal ini tentu menimbulkan hambatan serta tuntutan lebih terutama pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan keadaan tersebut maka akan menimbulkan tekanan pada kondisi psikologis mahasiswa. Salah satunya adalah kecemasan yang mungkin akan meningkat akibat hambatan-hambatan serta tuntutan beradaptasi di masa pandemi covid-19 seperti ini. Ghufron dan Rini (2017) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami seseorang.

Peneliti menemukan adanya fenomena menurunnya angka kelulusan pada mahasiswa S1 di Universitas Esa Unggul. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Biro Administrasi Perkuliahan, didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan yang cukup signifikan antara semester ganjil tahun 2018 sampai semester ganjil tahun 2020. Pada tahun sebelum terjadinya pandemi covid-19 yaitu semester genap tahun 2018 angka kelulusan sebesar 50%, semester ganjil tahun 2019 sebesar 47%, dan semester genap tahun 2019 sebesar 49%. Penurunan yang cukup signifikan terjadi di tahun setelah munculnya pandemi covid-19 yaitu di semester ganjil tahun 2020 dengan angka kelulusan sebesar 30%. Dengan demikian peneliti tertarik meneliti judul ini, untuk melihat apakah penurunan angka kelulusan tersebut dipengaruhi oleh kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.

Berdasarkan beberapa kutipan hasil wawancara dan penurunan angka kelulusan yang signifikan tersebut peneliti menduga adanya perbedaan kecemasan yang terjadi antara mahasiswa reguler dan paralel di Universitas Esa Unggul. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua mahasiswa reguler, terlihat bahwa kecemasan yang ada diakibatkan perubahan sistem pembelajaran yang membuat kesulitan dalam memahami materi dan revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing. Sedangkan pada mahasiswa paralel kecemasan yang ada diakibatkan oleh maraknya PHK, sulit membagi waktu kerja dan kuliah, serta *Work From Home* (WFH) yang membuat beban pekerjaan kantor menjadi tercampur dengan beban kuliah maupun rumah tangga. Peraturan PPKM menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sekolah, Perguruan Tinggi, Akademi, Tempat Pendidikan/Pelatihan dilakukan secara daring/*online*), pelaksanaan kegiatan pada sektor non esensial diberlakukan 100% (seratus persen) *Work From Home* (WFH) (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widigda dan Setyaningrum (2018) yaitu “Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi” menunjukan bahwa subjek pada penelitian tersebut mengalami kecemasan yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya berupa frustrasi, tekanan, dan tuntutan. Persepsi mahasiswa terhadap masalah yang dihadapi dalam mengerjakan tugas akhir ialah dengan menjadikan kecemasan dalam mengerjakan tugas akhir sebagai motivasi. Kemudian terdapat survei yang dilakukan Fitria dan Ifdil (2020) dengan judul ”Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19” memperoleh hasil tingkat kecemasan pada remaja pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiani (2020) dengan judul “Gambaram Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta Saat Menjalani Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19” memperoleh hasil mayoritas tidak mengalami kecemasan atau normal sebanyak 45 responden (38,8%), kecemasan ringan 10 responden (8,6%), kecemasan sedang 27 responden (23,3%), kecemasan berat 18 responden (15,5%), dan Kecemasan sangat berat 16 responden (13,8%). Kemudian terdapat penelitian lain dengan judul “Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Masa Pandemi Covid-19” diperoleh hasil persentase kecemasan mahasiswa baru ditinjau dari jenis kelamin yaitu kecemasan perempuan 26,9% dan laki-laki 7,6% pada kategori sangat berat. Apabila dihitung menggunakan alat bantu statistik, hasil akhir penelitian tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan kecemasan antara laki-laki dan perempuan, masing-masing kelompok mengalami kecemasan sangat berat.

Peneliti melihat terdapat beberapa kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa kecemasan pada mahasiswa berada pada kategori tinggi. Tetapi pada penelitian dari Wardiani (2020) ternyata menunjukkan hasil yang berbeda karena ditemukan mayoritas mahasiswa tidak mengalami kecemasan atau normal ketika mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat fenomena yang ada pada mahasiswa Universitas Esa Unggul masuk pada kategori rendah atau tinggi yang akan dibedakan pada mahasiswa reguler dan paralel.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan, gambaran tinggi rendah, dan aspek dominan pada kecemasan mahasiswa reguler dan paralel yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 di Universitas Esa Unggul. Pada penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kecemasan mahasiswa reguler dan paralel yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 di Universitas Esa Unggul.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat perbedaan kecemasan mahasiswa reguler dan paralel yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 di Universitas Esa Unggul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/mahasiswi reguler dan paralel Universitas Esa Unggul yang sedang mengerjakan skripsi berjumlah 2.420 orang berdasarkan data dari Biro Administrasi Perkuliahan. dengan jumlah sampel 100 responden (50 mahasiswa reguler dan 50 mahasiswa paralel). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*.

Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala Likert dalam pengambilan data pada penelitian ini. Alat ukur dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada teori Ghufron dan Rini (2017) mengenai kecemasan dengan aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Deffenbacher dan Hazaleus (dalam Ghufron & Rini, 2017) yaitu kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*emosionality*), dan gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*). Diperoleh nilai reliabilitas sebesar α = 0,947 dengan 38 aitem valid. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan penghitungan statistik apabila *p* > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Penelitian ini melakukan uji beda dengan teknik penghitungan *Independent Sample T-Test*. Kemudian, untuk melihat perbedaan antar kelompok responden peneliti menggunakan uji beda dengan *Independent Sample T-Test*, dapat dikatakan memiliki perbedaan signifikan apabila didapatkan nilai *sig p < 0,05.* Peneliti juga melakukan uji kategorisasi dengan menggunakan interpretasi nilai *mean.* Penghitungan *Z-Score* dilakukan untuk melihat aspek dominan pada variabel kecemasan. Selanjutnya dilakukan analisis tabulasi silang untuk melihat gambaran mengenai kategorisasi kecemasan dengan aspek dominan pada mahasiswa reguler dan paralel.

**Hasil dan Pembahasan**

**Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan kepada 50 orang mahasiswa reguler dan 50 mahasiswa paralel yang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 di Universitas Esa Unggul. Sehingga subjek penelitian ini berjumlah 100 orang.

**Uji Validitas dan Realibilitas**

Uji validitas pada alat ukur kecemasan berdasarkan pada nilai r ≥ 0,30 (Sugiyono, 2016). Berdasarkan hasil uji validitas pada skala kecemasan, diperoleh 38 aitem valid dan 12 aitem gugur. Pada uji reliabilitas analisa yang digunakan dengan *Alpha Chronbach*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas alat ukur kecemasan sebesar α = 0,947. Sehingga pada skala kecemasan penelitian ini dapat dinyatakan sangat reliabel karena nilai α ≥ 0,70.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat nilai *Assymp. Sig (2-Tailed).* Berdasarkan uji normalitas pada variabel kecemasan memperoleh nilai *sig p* sebesar 0,066. Sehingga dapat dinyatakan data yang ada berdistribusi secara normal karena nilai *sig p ≥* 0,05.

**Uji Beda**

Penelitiann ini menggunakan teknik penghitungan *Independent Sample T-Test* untuk melihat perbedaan kecemasan pada mahasiswa skripsi di Universitas Esa Unggul,

Dari hasil uji beda *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai *Los Levene* 0,772 > 0,05 yang berarti data pada penelitian ini memiliki varians yang sama. Kemudian diperoleh nilai *sig p* sebesar 0,078 ≥ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecemasan mahasiswa reguler dengan mahasiswa paralel.

**Uji Kategorisasi**

Kategorisasi Kecemasan Umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

*Hasil Kategorisasi Kecemasan Umum*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Frekuensi | % |
| Tinggi | 55 | 55 |
| Rendah | 45 | 45 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel di didapatkan hasil 55 orang (55%) pada kecemasan kategori tinggi, dan 45 orang (45%) kecemasan kategori rendah.

Kategorisasi Kecemasan Mahasiswa Reguler dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

*Hasil Kategorisasi Kecemasan Mahasiswa Reguler*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | f | % |
| Tinggi | 24 | 48 |
| Rendah | 26 | 52 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas didapatkan sebanyak 24 orang (48%) mahasiswa reguler pada kecemasan kategori tinggi, dan sebanyak 26 orang (52%) mahasiswa reguler pada kecemasan kategori rendah.

Kategorisasi Kecemasan Mahasiswa Reguler dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

*Hasil Kategorisasi Kecemasan Mahasiswa Paralel*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | f | % |
| Tinggi | 31 | 62 |
| Rendah | 19 | 38 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas didapatkan sebanyak 31 orang (48%) mahasiswa paralel pada kecemasan kategori tinggi, dan sebanyak 19 orang (38%) mahasiswa paralel pada kecemasan kategori rendah.

**Aspek Dominan Variabel Kecemasan**

Aspek dominan variabel kecemasan pada mahasiswa reguler dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

*Z-Score Aspek Dominan Mahasiswa Reguler*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ASPEK | F | % |
| Kekhawatiran | 23 | 46 |
| Emosionalitas | 12 | 24 |
| Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas | 15 | 30 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel aspek dominan variabel kecemasan dapat dilihat bahwa aspek dominan pada mahasiswa reguler adalah aspek kekhawatiran dengan frekuensi sebanyak 23 orang (46%).

Aspek dominan variabel kecemasan pada mahasiswa paralel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

*Z-Score Aspek Dominan Mahasiswa Paralel*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ASPEK | F | % |
| Kekhawatiran | 22 | 44 |
| Emosionalitas | 17 | 34 |
| Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas | 11 | 22 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel aspek dominan variabel kecemasan dapat dilihat bahwa aspek dominan pada mahasiswa reguler adalah aspek kekhawatiran dengan frekuensi sebanyak 23 orang (46%).

**Uji Tabulasi Silang**

**Kategorisasi dengan Aspek Dominan Mahasiswa Reguler**

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang yang telah dilakukan mahasiswa reguler memiliki aspek dominan pada kekhawatiran sebanyak 23 orang (46%), diikuti gangguan dan hambatan menyelesaikan tugas sebanyak 15 orang (30%) dan emosionalitas sebanyak 12 orang (24%). Mahasiswa reguler yang memilki kecemasan kategori tinggi paling banyak banyak pada aspek kekhawatiran sebanyak 10 orang (41,7%), diikuti aspek gangguan dan hambatan menyelesaikan tugas sebanyak 8 orang (33,3%) dan aspek emosionalitas sebanyak 6 orang (25%). Sedangkan mahasiswa reguler dengan kecemasan kategori rendah juga dominan pada aspek kekhawatiran sebanyak 13 orang (50%), diikuti aspek gangguan dan hambatan menyelesaikan tugas sebanyak 7 orang (26,9%) dan aspek emosionalitas sebanyak 6 orang (23,1%) Jadi dapat disimpulkan mahasiswa reguler memiliki aspek dominan pada kekhawatiran (46%), dimana yang memiliki kecemasan kategori tinggi dan rendah juga dominan pada aspek kekhawatiran (41,7% dan 50%).

**Kategorisasi dengan Aspek Dominan Mahasiswa Paralel**

Berdasarkan uji kategorisasi yang telah dilakukan diketahui bahwa mahasiswa pararel dominan pada aspek kekhawatiran sebanyak 22 orang (44%), diikuti aspek emosionalitas sebanyak 17 orang (34%) dan aspek gangguan dan hambatan menyelesaikan tugas sebanyak 11 orang (22%). Mahasiswa paralel yang memilki kecemasan kategori tinggi dominan pada aspek emosionalitas sebanyak 14 orang (45,2%), diikuti kekhawatiran sebanyak 11 orang (35,5%) dan gangguan dan hambatan menyelesaikan tugas sebanyak 6 orang (19,3%). Sedangkan mahasiswa pararel dengan kecemasan kategori rendah dominan pada aspek kekhawatiran sebanyak 11 orang (57,9%), diikuti aspek gangguan dan hambatan menyelesaikan tugas sebanyak 5 orang (26,3%) dan aspek emosionalitas sebanyak 3 orang (15,8%). Jadi dapat disimpulkan mahasiswa pararel juga dominan pada aspek kekhawatiran (44%) dimana kecemasan kategori tinggi dominan pada aspek emosionalitas (45,2%), sedangkan yang memiliki kecemasan kategori rendah dominan pada aspek kekhawatiran (57,9%).

**Pembahasan**

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov Smirnov Test* untuk melihat sebaran data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan penghitungan dengan alat uji statistik didapatkan nilai *sig p* sebesar 0,066 yang artinya sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *sig p* > 0,05. Sehingga proses pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap uji beda menggunakan teknik penghitungan *Independent Sample T-Test*.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 100 orang responden menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terdapat perbedaan kecemasan reguler dan paralel ditolak. Sehingga pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan antara kecemasan yang dimiliki mahasiswa reguler maupun paralel dalam mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 di Universitas Esa Unggul. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan dengan teknik *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai *sig p* sebesar 0,078 ≥ 0,05. Ghufron dan Rini (2017) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami seseorang. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji beda tersebut bahwa kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa dan reguler dan paralel tidak jauh berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada penghitungan *Independent Sample T-Test*. Selain itu, peneliti menduga hal tersebut diakibatkan karena tekanan psikologis pada mahasiswa reguler dan paralel tidak jauh berbeda. Pada mahasiswa reguler harus beradaptasi secara signifikan pada sistem pembelajaran yang baru yaitu secara daring. Sedangkan mahasiswa paralel sudah terbiasa dengan perkuliahan secara daring, hanya saja pada saat ini harus membagi waktu dengan tugas di rumah. Mahasiswa reguler dan paralel memiliki pengalaman subjektif yang hampir sama pada masa pandemi covid-19. Sehingga jika dibandingkan secara bersamaan, tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa reguler dan mahasiswa paralel.

Hasil dari pengujian kategorisasi memperoleh skor rata-rata dari mahasiswa reguler 102,380 dengan nilai minimal 78 dan maksimal 126. Sedangkan mahasiswa paralel memperoleh skor rata-rata 106,360 dengan nilai minimal 75 dan maksimal 122. Perbedaan nilai skor antara mahasiswa reguler dan paralel sebesar 3,98 sehingga tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan nilai skor rata-rata yang telah diperoleh didapatkan mahasiswa reguler yang memiliki kecemasan kategori tinggi sebanyak 24 orang (48%) dan kategori rendah 26 orang (52%). Sedangkan pada mahasiswa paralel sebanyak 31 orang (62%) pada kategori tinggi dan 19 orang (38%) yang termasuk dalam kategori rendah. Jika dilihat berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan bahwa pada mahasiswa reguler lebih banyak yang termasuk dalam kecemasan kategori rendah dibandingkan kecemasan kategori tinggi. Berbeda dengan mahasiswa paralel yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa dengan kecemasan kategori tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kecemasan kategori rendah. Sehingga apabila dikategorikan berdasarkan seluruh responden, terdapat 55 (55%) mahasiswa yang termasuk dalam kecemasan kategori tinggi dan 45 (45%) mahasiswa yang termasuk dalam kecemasan kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa Universitas Esa Unggul yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahrianti dan Nurmina (2021), yang memperoleh hasil bahwa kecemasan mahasiswa baru pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori sangat berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan yang dimiliki mahasiswa baru maupun tingkat akhir pada masa pandemi covid-19 berada pada kecemasan kategori tingkat sangat berat atau tinggi.

Penelitian ini juga melakukan pengujian pada aspek variabel kecemasan untuk melihat aspek dominan pada mahasiswa reguler dan paralel. Menurut Deffenbacher dan Hazaleus (dalam Ghufron & Rini, 2017) terdapat tiga aspek kecemasan yaitu kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*emosionality*), dan gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*). Pengujian aspek dominan ini dihitung menggunakan rumus *Z-Score* dengan bantuan alat uji statistik. Berdasarkan hasil *Z-Score* variabel kecemasan, aspek dominan pada mahasiswa reguler adalah aspek kekhawatiran sebanyak 23 orang (46%). Sehingga dapat dikatakan bahwa kecemasan pada mahasiswa reguler yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 lebih disebabkan oleh adanya kekhawatiran di dalam dirinya. Kekhawatiran tersebut tertuang ke dalam indikator pada skala alat ukur yaitu, mahasiswa skripsi memikirkan kejadian yang belum terjadi. Pada indikator tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 14 orang (28%) yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 33 orang (66%) menjawab Setuju (S) pada aitem yang menyatakan “*Saya panik ketika dosen pembimbing tidak ada kabar*”. Selain itu, terdapat indikator kedua yaitu mahasiswa merasa jelek dibandingkan teman-temannya. Pada indikator tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang (8%) yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 26 orang (52%) menjawab Setuju (S) pada aitem yang menyatakan ”*Saya merasa tertinggal dengan teman seangkatan dalam mengerjakan skripsi*”. Pada kedua aitem yang disebutkan menunjukkan bahwa responden mahasiswa reguler memiliki kekhawatiran ketika mengerjakan skripsi baik disebabkan karena memikirkan hal yang belum terjadi seperti menunggu kabar dosen pembimbing, atau merasa pengerjaan skripsinya lebih lambat dibandingkan dengan yang lain.

Kemudian aspek yang memengaruhi kecemasan pada mahasiswa reguler selanjutnya adalah gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil *Z-Score*, mahasiswa dengan aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas dengan frekuensi 15 orang (30%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa reguler mengalami kecemasan yang disebabkan karena adanya gangguan serta hambatan ketika mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19. Gangguan dan hambatan tersebut tertuang ke dalam indikator pada skala alat ukur yaitu, kesulitan mahasiswa terhadap pengerjaan skripsi. Pada indikator tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 14 orang (28%) yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 22 orang (44%) menjawab Setuju (S) pada aitem yang menyatakan “*Saya kesulitan berkomunikasi dengan dosen pembimbing*”. Selain itu, terdapat indikator kedua yaitu mahasiswa merasa tertekan terhadap tugas. Pada indikator tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 11 orang (22%) yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 20 orang (40%) menjawab Setuju (S) pada aitem yang menyatakan ”*Saya terbebani dengan revisi yang diberikan dosen pembimbing*”. Pada kedua aitem yang disebutkan menunjukkan bahwa beberapa responden mahasiswa reguler mengalami gangguan dan hambatan ketika mengerjakan skripsi yang disebabkan baik oleh hal teknis maupun non-teknis.

Hasil aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widigda dan Setyaningrum (2018), yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan tugas akhir, seperti faktor psikologis tekanan dan tuntutan. Tekanan dan tuntutan tersebut misalnya, sulitnya mencari sumber-sumber bacaan (literatur), mahasiswa sulit mendapatkan referensi, dan hambatan yang dialami mahasiswa ketika menemui dosen pembimbing. Penelitian tersebut sejalan dengan aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas dalam penelitian ini. Kesesuaian tersebut dapat dilihat seperti pada aitem yang menyatakan “Saya kesulitan dalam mencari sumber referensi untuk skripsi”. Terdapat 3 orang (6%) yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 25 orang (50%) menjawab Setuju (S) pada aitem tersebut. Pada hasil *Z-Score* juga diketahui bahwa terdapat aspek yang tidak signifikan memengaruhi kecemasan pada mahasiswa reguler yaitu aspek emosionalitas dengan frekuensi 12 orang (24%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek emosionalitas tidak signifikan dalam memengaruhi kecemasan pada mahasiswa reguler. Aspek emosionalitas ini seperti reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.

Aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan pada mahasiswa reguler juga sejalan dengan penelitian Wakhyudin dan Putri (2020) dengan judul “Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi”. Pada penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya kecemasan mahasiswa dalam proses bimbingan seperti bimbingan yang lama, ketidakpastian dari pembimbing, waktu yang sedikit saat bimbingan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widigda dam Wahyu (2018) maupun penelitian ini yang sama-sama memperoleh hasil bahwa beberapa hambatan dalam pengerjaan skripsi dapat memengaruhi kecemasan mahasiswa tingkat akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan yang berhubungan dengan dosen pembimbing memiliki pengaruh cukup besar terhadap kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir.

Pengujian aspek dominan variabel kecemasan juga dilakukan kepada responden mahasiswa paralel. Berdasarkan hasil *Z-Score* variabel kecemasan aspek dominan pada mahasiswa paralel adalah aspek kekhawatiran dengan frekuensi 22 orang (44%). Sehingga dapat dikatakan bahwa kecemasan pada mahasiswa paralel yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 lebih disebabkan oleh adanya kekhawatiran di dalam dirinya. Aspek kekhawatiran tersebut memiliki indikator salah satunya adalah mahasiswa skripsi memikirkan kejadian yang belum terjadi. Pada indikator tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 7 orang (14%) yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 23 orang (36%) menjawab Setuju (S) pada aitem yang menyatakan “*Saya merasa belum siap untuk maju sidang proposal/akhir*”. Serta terdapat indikator kedua pada aspek kekhawatiran yaitu, mahasiswa skripsi memikirkan kejadian yang belum terjadi. Pada indikator tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 6 orang (12%) yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 26 orang (52%) menjawab Setuju (S) pada aitem yang menyatakan “*Saya ragu penelitian saya akan berjalan lancar seperti teman yang lain*”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek kekhawatiran sangat memengaruhi kecemasan pada mahasiswa paralel. Seperti kekhawatiran mengenai sidang proposal/akhir serta terdapat keraguan tentang penelitian yang sedang dikerjakan.

Aspek yang memengaruhi kecemasan pada mahasiswa paralel selanjutnya adalah aspek emosionalitas dengan frekuensi 17 orang (34%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa paralel mengalami kecemasan yang disebabkan oleh aspek emosionalitas. Aspek ini hanya memiliki satu indikator yaitu rangsangan saraf otonomi pada mahasiswa skripsi. Pada indikator tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 30 orang (60%) yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 17 orang (34%) menjawab Setuju (S) pada aitem yang menyatakan “*Saya mengalami sulit tidur ketika mendapatkan revisi dari dosen pembimbing*”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek emosionalitas memengaruhi kecemasan pada beberapa mahasiswa paralel ketika mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19. Salah satunya adalah seperti yang tertuang dalam aitem nomor 4, yaitu kesulitan tidur yang dialami mahasiswa ketika mendapatkan revisi dari dosen pembimbing. Hal tersebut juga sejalan dengan ciri-ciri kecemasan menurut Nevid, Rathus, dan Greene (2005) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri kecemasan dapat ditandai oleh ciri fisik. Ciri fisik tersebut di antaranya seperti berkeringat, panas dingin, lemas, pusing, jantung berdebar, diare, mudah marah, dan gelisah. Selain itu, pada hasil *Z-Score* diketahui aspek yang tidak signifikan memengaruhi kecemasan pada mahasiswa paralel yaitu aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas dengan frekuensi 11 orang (22%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas tidak signifikan dalam memengaruhi kecemasan pada mahasiswa paralel ketika mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan aspek dominan yang dimiliki mahasiswa paralel dan reguler, peneliti melihat adanya kesesuaian dengan penelitian terdahulu oleh Destarica (2019) dengan judul “Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Islam menghadapi masalah yaitu kekhawatiran salah satunya mengenai pekerjaan yang dipilih setelah lulus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir memiliki aspek yang signifikan memengaruhi yaitu aspek kekhawatiran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kecemasan mahasiswa tingkat akhir pada saat sebelum dan sesudah munculnya pandemi covid-19 tidak jauh berbeda. Pada penelitian Destarica (2019), kekhawatiran yang muncul karena mahasiswa memikirkan kejadian yang belum terjadi mengenai pekerjaan atau jenjang karir setelah lulus dari perkuliahan. Sedangkan pada penelitian ini, kekhawatiran yang muncul karena memikirkan kejadian yang belum terjadi seperti menghadapi sidang proposal, menghadapi sidang akhir, ataupun mengenai revisi dari dosen pembimbing.

Berdasarkan hasil *Z-Score* aspek dominan variabel kecemasan pada mahasiswa reguler dan paralel diketahui adanya kesamaan serta beberapa perbedaan. Pada aspek dominan mahasiswa reguler dan paralel sama-sama memiliki frekuensi pada aspek kekhawatiran. Jumlah frekuensi aspek dominan pada mahasiswa reguler sebanyak 23 orang (46%) dan mahasiswa paralel 22 orang (44%). Pada aspek yang memengaruhi kecemasan selanjutnya terdapat perbedaan antara mahasiswa reguler dan paralel. Mahasiswa reguler memiliki aspek yang memengaruhi kecemasan selanjutnya yaitu aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas dengan frekuensi 15 orang (30%). Sedangkan pada mahasiswa paralel memiliki aspek yang memengaruhi kecemasan selanjutnya yaitu aspek emosionalitas dengan frekuensi 17 orang. Begitupula pada aspek yang tidak signifikan memengaruhi kecemasan antara mahasiswa reguler dan paralel terdapat perbedaan. Pada mahasiswa reguler memiliki aspek yang tidak signifikan memengaruhi kecemasan yaitu aspek emosionalitas dengan frekuensi 12 orang (24%). Sedangkan mahasiswa paralel memiliki aspek yang tidak signifikan memengaruhi kecemasan pada aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas dengan frekuensi 11 orang (22%).

Pada penghitungan uji tabulasi silang yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa mahasiswa reguler dengan kecemasan kategori tinggi memiliki aspek dominan yaitu aspek kekhawatiran sebanyak 10 orang (41,7%), aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas sebanyak 8 orang (33,3%), dan aspek yang tidak signifikan memengaruhi kecemasan yaitu aspek emosionalitas sebanyak 6 orang (25%). Kemudian pada mahasiswa reguler dengan kecemasan kategori rendah memiliki aspek dominan yaitu aspek kekhawatiran sebanyak 13 orang (50%), aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas sebanyak 7 orang (26,9%), dan aspek yang tidak signifikan memengaruhi kecemasan yaitu aspek emosionalitas sebanyak 6 orang (23,1%). Sehingga dapat dilihat mahasiswa reguler dengan kecemasan kategori tinggi sangat dipengaruhi karena memikirkan hal-hal yang sebenarnya belum terjadi, atau menganggap bahwa dirinya lebih buruk dibandingkan dengan teman yang lain.

Sedangkan hasil uji tabulasi pada mahasiswa paralel dengan kecemasan kategori tinggi memiliki aspek dominan yaitu aspek emosionalitas sebanyak 14 orang (45,2%), aspek kekhawatiran sebanyak 11 orang (35,5%), dan aspek yang tidak signifikan memengaruhi kecemasan yaitu aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas sebanyak 6 orang (19,3%). Selanjutnya pada mahasiswa paralel dengan kecemasan kategori rendah memiliki aspek dominan yaitu aspek kekhawatiran sebanyak 11 orang (57,9%), aspek gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas sebanyak 5 orang (26,3%), dan aspek yang tidak signifikan memengaruhi kecemasan yaitu aspek emosionalitas sebanyak 3 orang (15,8%). Dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa paralel dengan kecemasan kategori tinggi sangat dipengaruhi oleh aspek emosionalitas seperti reaksi fisik yang menandakkan bahwa seseorang sedang dalam kondisi kecemasan yang tinggi. Mahasiswa paralel pada penelitian ini cenderung mengalami gejala fisik seperti sulit tidur, tangan berkeringat, badan lemas, dan reaksi otot lainnya ketika pengerjaan skripsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada aspek dominan mahasiswa reguler dan paralel yang termasuk ke dalam kecemasan kategori tinggi. Aspek dominan pada mahasiswa reguler dengan kecemasan kategori tinggi adalah aspek kekhawatiran sebanyak 10 orang (41,7%), sedangkan pada mahasiswa paralel dengan kecemasan kategori tinggi adalah aspek emosionalitas sebanyak 14 orang (45,2%).

Berdasarkan hasl uji tabulasi silang pada mahasiswa paralel, peneliti melihat adanya kesesuaian dengan penelitian oleh Destarica (2019). Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketakutan dan kekhawatiran yang dirasakan subjek membuat subjek mengalami gejala fisik seperti sakit kepala dan susah bernafas. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji tabulasi silang yang menunjukkan aspek dominan pada mahasiswa paralel dengan kecemasan kategori tinggi adalah aspek emosionalitas. Menurut Deffenbacher dan Hazaleus (dalam Ghufron & Rini, 2017) aspek emosionalitas sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa mahasiswa mengalami beberapa gejala tersebut seperti yang tertuang pada beberapa aitem di alat ukur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek kekhawatiran memiliki keterkaitan dengan aspek emosionalitas. Jika seseorang memiliki kekhawatiran yang tinggi maka akan mengalami beberapa gejala fisik atau emosionalitas. Sejalan dengan penelitian Wakhyudin dan Putri (2020) memiliki kesimpulan yang sama bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan dan kekhawatiran mengalami beberapa gejala fisik seperti sakit kepala, sulit tidur, cepat merasa lelah, gelisah, gugup, putus asa, depresi, pusing, dan pikiran menjadi kacau.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji beda dengan nilai *sig p* sebesar 0,078 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kecemasan mahasiswa reguler dan paralel dalam mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 di Universitas Esa Unggul. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kecemasan, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa reguler dan paralel . Mahasiswa reguler lebih banyak dengan kecemasan kategori rendah sebanyak 26 orang (52%), sedangkan mahasiswa paralel pada kecemasan kategori tinggi sebanyak 31 orang (62%). Kemudian apabila dikategorikan berdasarkan seluruh responden, mahasiswa dengan kecemasan kategori tinggi sebanyak 55 orang (55%) dan kecemasan kategori rendah sebanyak 45 orang (45%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa Universitas Esa Unggul yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi. Pada hasil uji *Z-Score* didapatkan hasil adanya kesamaan pada aspek dominan antara mahasiswa reguler dan paralel, yaitu aspek kekhawatiran. Pada penelitian ini juga dilakukan uji tabulasi silang, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pada aspek dominan mahasiswa reguler dan paralel yang termasuk ke dalam kecemasan kategori tinggi. Aspek dominan pada mahasiswa reguler dengan kecemasan kategori tinggi adalah aspek kekhawatiran sebanyak 10 orang (41,7%), sedangkan pada mahasiswa paralel dengan kecemasan kategori tinggi adalah aspek emosionalitas sebanyak 14 orang (45,2%).

**Daftar Pustaka**

Destarica, T. (2019). *Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* (Skripsi). Universitas Islam Raden Fatah.

Fahrianti, F., & Nurmina. (2021). Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(1), 1297-1302.

Fitri. (2014, 29 Maret). Program Regular dan Non Regular di Perguruan Tinggi. *Risetdikti.go.id*. Retrieved from website: https://lldikti12.ristekdikti.go.id/2014/03/29/program-regular-dan-non-regular-di-perguruan-tinggi.html

Fitria, L., & Ifdil. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia, 6*(1), 1-4.

Ghufron, M. N., & Rini R. S. (2017). *Teori-teori Psikologi.* Yogyakarta.: Ar-Ruzz Media.

Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.

Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). (2020, 3 April). *Hukorkemkes.go.id.* Retrieved from website: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\_hukum/PMK\_No\_\_9\_Th\_2020\_ttg\_Pedoman\_Pembatasan\_Sosial\_Berskala\_Besar\_Dalam\_Penanganan\_COVID-19.pdf

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali*.* (2021, 3 Agustus). *Covid19.go.id*. Retrieved from website: https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Juli/INMENDAGRI%20NO%2015%20TAHUN%202021%20TENTANG%20PPKM%20DARURAT.pdf

Riani, W. S., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan antara self efficacy dan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa univeristas esa unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, *12*(01), 126836.

Santia, T. (2021, 18 Februari). Menaker: 17,8 Persen Perusahaan PHK Karyawan di 2020. *Liputan6.com.* Retrieved from website: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4486726/menaker-178-persen-perusahaan-phk-karyawan-di-2020>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi*. Wasis: jurnal ilmiah pendidikan*, *1*(1), 14-18.

Wardiani, D. A. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta Saat Menjalani Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19* (Skripsi). Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Widigda, I. R., & Setyaningrum, W. (2018). Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 6*(2), 190-199.